

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman bawang merah termasuk salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai investasi tinggi. Budidaya tanaman bawang merah dilakukan secara intensif serta mempunyai peluang pasar dan kesempatan kerja yang besar sehingga sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi (Cahyani, 2022). Tanaman bawang merah lazim dikonsumsi sebagai bumbu masak karena memiliki aroma yang khas, sehingga disebut “Sayuran Rempah” (Sulardi & Zubaidah, 2020).

Kandungan zat gizi dalam umbi bawang merah dapat membantu sistem peredaran darah dan sistem pencernaan tubuh. Dalam setiap 100 gram umbi bawang merah mengandung protein 2,5 gram, lemak 0,1 gram, air 79,80 gram, kalsium 181 mg, karbohidrat 16,80 gram, , vitamin B1 0,20 mg, kalium 401 mg, dan vitamin C 31,2 mg (Aryanta, 2019). Senyawa aktif dalam umbi bawang merah turut berperan dalam menetralkan zat-zat toksik yang berbahaya dan membantu mengeluarkannya dari tubuh (Kuswardhani, 2016).

Menurut Badan Pusat Statistik, produksi bawang merah mencapai 2 juta ton pada tahun 2021. Jumlah itu meningkat 10,42% dari tahun 2020 yang sebesar 1,82 juta ton. Produksi bawang merah tertinggi pada tahun 2021 terjadi di bulan Agustus yakni mencapai 218, 74 ribu ton sementara produksi terendah terjadi pada bulan Februari yaitu 126,7 ribu ton (BPS, 2021).

Produksi bawang merah mengalami peningkatan, akan tetapi permintaan akan bawang merah sering melonjak tinggi secara drastis. Hal ini dapat terjadi pada saat penyambutan bulan suci Ramadhan, Hari Raya serta Hari Besar lainnya. Untuk memecahkan masalah tersebut, pemerintah melakukan impor bawang merah dan sering kali diikuti dengan kenaikan harga karena pasokan yang tidak mencukupi. Oleh karena itu, produksi tanaman bawang merah harus lebih ditingkatkan demi menjaga pasokan bawang merah tetap terkendali.

Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas bawang merah adalah lahan dengan tingkat kesuburan yang rendah. Upaya untuk meningkatkan kesuburan lahan dapat dilakukan dengan teknik pemupukan. Pemupukan merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan meningkatkan produktivitas tanaman dengan memberikan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Pupuk terbagi atas dua yaitu pupuk anorganik dan organik.

Pupuk Anorganik merupakan pupuk yang dibuat oleh pabrik pupuk dengan lmeramu bahan kimia berkadar hara tinggi salah satunya pupuk NPK. Pupuk NPK ialah pupuk kimia yang bisa dipakai untuk meninggikan ketersediaan unsur hara makro (N, P dan K). Salah satu jenis pupuk NPK yang sering digunakan yaitu pupuk NPK Mutiara (16-16-16) dengan kandungan nitrogen 16%, fosfor 16%, dan kalium 16%.

Berdasarkan penelitian Kristiyanti *et al.*, (2021) pemberian pupuk NPK mutiara dengan dosis 300 kg/ha (1,2 g/tanaman) memberikan hasil terbaik pada tanaman bawang merah. Hasil Penelitian Lestari *et al.*, (2019) menunjukkan pemberian pupuk NPK dengan dosis 200 kg/ha (0,6 g/tanaman) memberikan hasil yang paling tinggi dibanding perlakuan lainnya pada tanaman bawang merah. Penelitian Efendi *et al.*, (2017) menunjukkan pemberian pupuk NPK mutiara dengan dosis 250 g/ plot (2 g/ tanaman) memberikan pengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah anakan per rumpun, dan produksi per tanaman pada tanaman bawang merah.

Pupuk Organik merupakan pupuk yang terbuat dari bahan alami seperti kotoran hewan. Salah satu pupuk organik yang mengandung unsur hara tinggi yaitu pupuk guano. Pupuk guano merupakan pupuk yang terbuat dari kotoran kelelawar atau burung laut yang telah terurai dengan tanah. Pupuk guano mengandung unsur hara penting yaitu 8-13% N, 5-12% P, 1,5-2% K, 7,5-11% Ca, 0,5-1% Mg, dan 2-3,5% S (Fansyuri & Armaini, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Fansyuri dan Armaini (2019), pemberian pupuk guano dengan dosis 10 Ton/ha (40 g/tanaman) memberikan hasil terbaik pada tanaman bawang merah. Hasil penelitian Nugrahini (2013) menunjukkan pemberian pupuk guano memberikan pengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun dan berat basah tanaman pada tanaman selada.

Hasil penelitian lainnya dari Putri *et al.*, (2022) menunjukkan pemberian pupuk guano dengan dosis 12 ton/ha (48 g/tanaman) memberikan hasil yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah dengan berat basah umbi yaitu 34,91 gram, berat kering jamur umbi 33,86 gram dan berat kering oven umbi yaitu 31,62 gram.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk NPK dan pupuk guano terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Apakah pemberian pupuk NPK mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah?
2. Apakah pemberian pupuk guano memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah?
3. Apakah interaksi antara pemberian pupuk NPK dan pupuk guano berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pemberian pupuk NPK dan pupuk guano terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.

1.4 Manfaat

Memberikan solusi bagi permasalahan tanah untuk tanaman bawang merah serta mengetahui apakah pemberian pupuk NPK dan pupuk guano memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.

1.5 Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu :

1. Pemberian pupuk NPK berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.
2. Pemberian pupuk guano berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.
3. Interaksi antara perlakuan pupuk NPK dan pupuk guano berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.